

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk – bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang – Undang no: 10 tahun 1998). Dalam hal ini Bank berperan untuk dapat menerima keluhan masyarakat agar dapat membantu dalam bidang keuangannya khususnya kredit yang diberikan.

Perbankan di Indonesia ini bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional sebagai stabilitas keuangan nasional. Bank membutuhkan modal yang cukup besar agar dapat menutup kerugian – kerugian yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Modal merupakan salah satu aspek penting bagi bank untuk menjaga likuiditas bank dan kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat beroperasi dengan baik.

Terjadinya krisis moneter dipertengahan tahun 1997 sebagai dampak jatuhnya nilai mata uang rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang merupakan suatu bencana bagi Bank Swasta Nasional yang keberadaanya sudah rapuh yang disebabkan oleh lemahnya aspek permodalan karena kecukupan modalnya berada jauh dibatas kewajaran yang ditentukan oleh *Bank For Internasional Settlement* secara Internasional (Situmorang,2011:16)

Upaya pembenahan sektor permodalan sejak awal Januari 2004 Bank Indonesia mengeluarkan program penguatan struktur perbankan nasional yang dikenal dengan istilah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dijalankan dengan 5 tahap. Menurut (Fatwal,2012:14) tujuan utama dari program kebijakan API adalah untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko.

Hal yang penting dalam mengelola sistem perbankan adalah pada aspek permodalan. Modal bank ini berfungsi untuk dapat mengatasi resiko keuangan dan kerugian yang dialami oleh bank. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi (2) Ke sebagai fungsi *regulatory* yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter. Kemampuan bank dalam aspek permodalan ini bisa diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). CAR minimum suatu bank yaitu sebesar 8 persen dan semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal bank tersebut.

Tabel 1.1 menunjukkan hasil Trend dari dua puluh delapan bank BUSN Devisa *Go Public*, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend CAR

Tabel 1.1
TREND CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA
BUSN DEvisa GO PUBLIC KONVENSIOnAL
Tahun 2013 – 2017
(dalam persen)

No	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata - rata Tren	Rata - rata CAR
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	16,42	17,87	1,45	14,85	-3,02	20,53	5,68	18,55	-1,98	17,35	-1,2	0,19	17,60
2	PT.BANK BUKOPIN, Tbk	16,96	16,18	-0,78	14,65	-1,53	15,95	1,3	17,02	1,07	11,12	-5,9	-1,17	15,31
3	PT. BANK BUMIARTA, Tbk	19,33	16,97	-2,36	16,39	-0,58	25,29	8,9	25,22	-0,07	24,37	-0,85	1,01	21,26
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	17,79	20,31	2,52	19,69	-0,62	21,85	2,16	21,01	-0,84	20,8	-0,21	0,60	20,24
5	PT. BANK CENTRALASIA, Tbk	16,59	17,67	1,08	19,39	1,72	20,04	0,65	23,1	3,06	22,81	-0,29	1,24	19,93
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	14,19	14,78	0,59	15,46	0,68	16,78	1,32	18,01	1,23	15,73	-2,28	0,31	15,83
7	BANK CIMB NIAGA, Tbk	16,1	16,4	0,3	16,4	0	17,88	1,48	18,21	0,33	18,13	-0,08	0,41	17,19
8	BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	19,96	18,43	-1,53	19,79	1,36	22,18	2,39	23,24	1,06	22,52	-0,72	0,51	21,02
9	BANK HSBC INDONESIA, Tbk	14,56	13,92	-0,64	13,34	-0,58	18,66	5,32	24,53	5,87	21,69	-2,84	1,43	17,78
10	BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	11,59	14,06	2,47	17,08	3,02	13,94	-3,14	14,15	0,21	11,8	-2,35	0,04	13,77
11	BANK MASPION INDONESIA	13,12	21,51	8,39	19,37	-2,14	19,61	0,24	24,23	4,62	22,06	-2,17	1,79	19,98
12	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	11,19	13,73	2,54	12,34	-1,39	13,26	0,92	13,7	0,44	13,88	0,18	0,54	13,02
13	BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	13,34	13,32	-0,02	15,84	2,52	15,86	0,02	16,98	1,12	19,2	2,22	1,17	15,76
14	BANK MEGA, Tbk	17,77	16,59	-1,18	16,49	-0,1	23,3	6,81	24,5	1,2	21,06	-3,44	0,66	19,95
15	BANK MESTIKA DHARMA	29,5	28,84	-0,66	28,08	-0,76	31,05	2,97	34,81	3,76	33,03	-1,78	0,71	30,89
16	BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	10,59	12,47	1,88	16,03	3,56	17,36	1,33	18,34	0,98	14,9	-3,44	0,86	14,95
17	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	11,8	16,04	4,24	16,83	0,79	17,87	1,04	19,91	2,04	18,92	-0,99	1,42	16,90
18	BANK OCBC NISP, Tbk	16,61	19,92	3,31	19,19	-0,73	18	-1,19	18,23	0,23	16,74	-1,49	0,03	18,12
19	BANK PAN INDONESIA, Tbk	15,42	16,2	0,78	16,7	0,5	19,92	3,22	21,03	1,11	21,7	0,67	1,26	18,50
20	BANK PERMATA, Tbk	31,98	14,48	-17,5	13,96	-0,52	15,1	1,14	16,99	1,89	19,59	2,6	-2,48	18,68
21	BANK QNB INDONESIA, Tbk	24,68	18,35	-6,33	13,58	-4,77	15,29	1,71	14,83	-0,46	21,55	6,72	-0,63	18,60
22	BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	17,49	19,15	1,66	19,06	-0,09	18,08	-0,98	21,54	3,46	17,2	-4,34	-0,06	18,80
23	BANK SBI INDONESIA, Tbk	11,94	25,37	13,43	24,05	-1,32	45,31	21,26	43,64	-1,67	39,48	-4,16	5,51	31,63
24	BANK UOB INDONESIA, Tbk	17,4	15,81	-1,59	16,03	0,22	17,34	1,31	16,42	-0,92	16,2	-0,22	-0,24	16,53
25	BANK NATIONALNOBU, Tbk	44,5	65,86	21,36	43,29	-22,6	28,44	-14,85	25,81	-2,63	24,57	-1,24	-3,99	38,75
26	PT. BANK RAKYAT INDONESIA ARGONIAGA, Tbk	14,54	22,71	8,17	18,99	-3,72	21,19	2,2	22,45	1,26	0,24	-22,21	-2,86	16,69
27	PT. BANK SINARMAS, Tbk	23,14	21,39	-1,75	17,7	-3,69	14,84	-2,86	16,72	1,88	18,42	1,7	-0,94	18,28
28	PT. BANK TABUNGAN PENGSIUNAN NASIONAL, Tbk	22,8	22,82	0,02	25,73	2,91	24,9	-0,83	23,93	-0,97	23,62	-0,31	0,16	23,97
	Rata - rata	18,26	19,68	1,42	18,58	-1,10	20,35	1,77	21,33	0,97	19,60	-1,73	0,27	19,64

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (*) Per Juni 2018

antara lain PT Bank Bukopin sebesar -1,17 , PT Bank Permata, Tbk sebesar -2,48, PT Bank QNB Kawan, Tbk sebesar -0,63, PT Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -0,06, PT Bank UOB Indonesia, Tbk sebesar -0,24, PT Nationalnobu Tbk, sebesar -3,99, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebesar -2,86 , dan PT Bank Sinarmas sebesar -0,94.

Tingkat perubahan pada CAR suatu bank dapat mengalami peningkatan atau penurunan, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar efisiensi dan profitabilitas. Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka, judul penelitian ini mengenai **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap (*Capital Adequacy Ratio*) CAR Pada Busn Devisa *Go Public*”**.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang tanpa memperhitungkan lagi persediaan yang memerlukan waktu relatif yang lebih lama dan dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara dengan rekening seperti giro. Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio menurut Veithzal Rivai (2013:153) yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, untuk dapat digunakan masyarakat dalam bentuk kredit. (Riyadi, 2015:199). LDR dapat

memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank naik dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan meningkat. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat disebabkan peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR yang meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka mengakibatkan CAR akan menurun.

IPR (*Investing Policy Ratio*) adalah rasio IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). IPR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan berarti mengindikasikan terjadi peningkatan investasi pada surat – surat berharga dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank dari investasi surat berharga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan modal juga meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat maka mengindikasikan telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR

ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun.

Rasio kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Net Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL (*Net Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika rasio ini semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit bank ini semakin buruk. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi ketika NPL mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase total kredit, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan pendapatan bunga. Peningkatan biaya tersebut mengakibatkan laba bank menurun, modal bank dan CAR juga menurun.

APB (Aset Produktif Bermasalah) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif.

Jika rasio ini semakin besar, maka akan berakibat juga semakin besar juga aktiva produktif bermasalah sehingga pendapatan yang diperoleh bank akan menurun. APB berpengaruh negatif terhadap CAR, karena ketika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total aktiva produktif

bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya yang digunakan sebagai pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding pendapatan bunga. Hal tersebut mengakibatkan laba bank mengalami penurunan, serta modal dan CAR bank menurun pula.

Rasio sensitivitas terhadap pasar, merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. (Veitzal Rivai 2012:485). Aspek sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto)

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio suku bunga. Rasio ini timbul akibat perubahan suku bunga dipasar yang bertentangan dengan transaksi yang ada di bank yang berhubungan dengan risiko suku bunga. IRR juga merupakan perbandingan antara surat berharga indonesia, giro pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dengan tabungan, sertifikat deposito, giro, simpanan pada bank lain dan pinjaman yang diterima. IRR dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, karena apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Ketika tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga akan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga kondisi tersebut menyebabkan laba bank meningkat,

modal pada bank juga meningkat, dan CAR juga meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif, ketika tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga mengakibatkan laba suatu bank menurun, modal bank ikut menurun, dan CAR juga menurun.

PDN (Posisi Devisa Netto) merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening – rekening administratifnya. PDN dapat berdampak positif atau negatif terhadap CAR, PDN berpengaruh positif terhadap CAR karena, apabila Aktiva Valas mengalami persentase peningkatan lebih besar daripada persentase pasiva valas. Nilai tukar yang meningkat mengakibatkan pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas, sehingga laba, modal dan CAR akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka persentase penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas yang berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan baik dan efisiensi penggunaan biaya operasional. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio menurut (Veithzal Rivai, 2013:482). Aspek efisiensi dapat diukur menggunakan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional).

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional

diluar bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat. Rasio ini juga merupakan keuntungan yang didapat bank dari pelayanan jasa yang diberikan dan merupakan selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena ketika FBIR mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga hal ini akan mengakibatkan laba bank naik, modal naik dan CAR juga naik.

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional ini dihitung dari penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. (Lukman Denda Wijaya 2005). BOPO dapat memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena ketika BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan biaya operasional tersebut mengakibatkan laba bank menurun, modal dan CAR juga menurun.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2014 - 301). Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA semakin besar, maka keuntungan bank juga semakin besar, sebaliknya, jika ROA semakin kecil maka

keuntungan yang diperoleh bank juga akan semakin kecil. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA meningkat maka telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga mengakibatkan laba bersih naik, modal meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang diangkat penulis sebagai berikut :

- 1 Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama – sama akan mempengaruhi secara signifikan CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 2 Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 3 Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 4 Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 5 Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 6 Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?

- 7 Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 8 Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?
- 9 Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Busn *Go Public* ?
- 10 Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public* ?

1.3 Tujuan penelitian

- 1 Mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 2 Mengetahui signifikan pengaruh secara parsial pada LDR terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 3 Mengetahui signifikan pengaruh secara parsial pada IPR terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 4 Mengetahui signifikan pengaruh negatif secara parsial pada APB terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 5 Mengetahui signifikan pengaruh negatif pada NPL terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 6 Mengetahui signifikan pengaruh secara parsial pada IRR terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*

- 7 Mengetahui signifikan pengaruh secara parsial pada PDN terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 8 Mengetahui signifikan pengaruh positif secara parsial pada FBIR terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 9 Mengetahui signifikan pengaruh negatif secara parsial pada BOPO terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 10 Mengetahui signifikan pengaruh positif secara parsial pada ROA terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*
- 11 Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Busn Devisa *Go Public*

1.4 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi :

1. Bagi pihak Perbankan

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbankan mengambil keputusan terhadap modal yang telah tersedia, menggunakannya dengan semaksimal mungkin pada BUSN *Go Public*.

2. Bagi Pihak Peneliti

Peneliti ingin menambah pengetahuan, meningkatkan kualitas diri dalam menganalisis permodalan suatu perbankan yang berhubungan dengan

rasio keuangan khususnya permodalan pada *BUSN Go Public*.

3. Bagi Pihak STIE Perbanas Surabaya

Peneliti berharap jika hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa yang memprogram skripsi untuk bisa digunakan sebagai acuan pada topik yang sedang diambil.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang mendasari penelitian, tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian ini dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dari teknik pengambilan data dan teknik analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang uraian gambaran penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

